

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja seorang kiper pada turnamen domestik dan luar negeri menjadi tolak ukur untuk menentukan rangkaian pada tingkatan kompetensi dan prestasi yang telah dilakukan dengan terus menerus selama berlatih. Aktivitas tersebut dilakukan secara paham dan melalui proses yang berkesinambungan dan bertingkat. Dalam proses tersebut dibutuhkan berbagai banyak hal untuk menunjang kinerja seorang kiper. Salah satu dari kurangnya perhatian dalam proses kegiatan latihan yaitu dari faktor psikologis dalam meningkatkan pencapaian kinerja.

Menurut Joseph A. Luxbacher dalam (Fryda Lucyani, 2009) seorang kiper berada pada garis pertahanan terakhir yang dapat mengendalikan serangan dari belakang dengan kualitas yang digunakan oleh pemain di lapangan. Seorang kiper ditugaskan untuk mengawal gawang dari terjangan dan serangan dari lawan, dapat dikatakan peran kiper tersebut merupakan pertahanan terakhir dalam sepakbola. Hanya seorang kiper yang diperbolehkan menggunakan tangan pada area gawang.

Dalam diri seorang kiper, dibutuhkan peran pelatih kiper, agar seorang kiper mendapatkan suatu prestasi. Pelatih kiper memiliki tingkatan yang sangat penting bagi seorang kiper, hal tersebut pelatih kiper memiliki peran dalam membantu pengembangan potensi pada diri seorang kiper tersebut. Dalam melaksanakan proses melatih, pelatih kiper dihadapi dengan berbagai karakter dari para kiper. Dalam segi berbicara, sikap dan pemikiran yang beragam. Pelatih kiper memiliki peran krusial dalam memahami setiap kiper, seperti mempunyai pemahaman yang

berbeda-beda pada masing-masing setiap kiper. Fungsi pelatih kiper yaitu memberikan dan mengarahkan suatu instruksi yang diberikan kepada para kiper, baik berupa taktik, teknik, fisik, dan mental. Hal ini dilakukan dalam kegiatan latihan yang secara teratur oleh pelatih kiper kepada para kiper.

Mengenai karakteristik seorang kiper, Menurut Joseph A. Luxbacher (2016:125) dalam (Fazri, 2017) menjelaskan bahwa kiper adalah salah satu pemain paling penting pada tim sepakbola. Posisi kiper menjadi garis pertahanan terakhir pada tim dan dapat menguasai rangkaian teknik yang digunakan oleh pemain lain dalam lapangan. Seorang kiper diperbolehkan menggunakan tangan untuk menerima, menghalau dan menguasai bola. Hakikat nya seorang kiper dituntut dapat menjaga gawang tersebut, sehingga lawan kesulitan dalam memasukkan bola ke dalam gawang.

Hal itu yang dilakukan oleh Luiz Fernando Silva Passos. Ia merupakan pelatih kiper klub Persib Bandung, sebelumnya ia malang melintang dalam kepelatihannya di Negara Brazil, dengan menjadi pelatih kiper di beberapa klub lokal Brazil seperti Klub Nacional dan Klub Cruzeiro. Ia lahir pada 03 Maret 1975, saat ini genap berusia 48 tahun. Luiz Fernando Silva Passos dikenal keras dalam sesi latihan dan memiliki ketegasan dalam dirinya. Sebelumnya, Luiz Fernando Silva Passos mengawali karir melatih di Indonesia pada tahun 2017 bersama klub Pusamania Borneo FC. Bersama klub Pusamania Borneo FC, Luiz Fernando Silva Passos berkerjasama hingga tahun 2019 dan berhasil mengorbitkan beberapa kiper berkualitas yang dilatihnya hingga menembus Tim Nasional Indonesia, seperti Nadeo Argawinata, Muhammad Ridho dan Gianluca Pandeynuwu.

Pada tahun 2020, Luiz Fernando Silva Passos melanjutkan petualangan barunya untuk bergabung dengan klub Persib Bandung. Bersama klub Persib Bandung, ia sudah melatih dengan total 8 orang berposisi kiper, 3 diantaranya sudah berlabuh ke klub lain di Indonesia yaitu Aqil Savik (Bhayangkara FC), Dhika Bhayangkara (Persita Tangerang) dan M. Natshir Fadhil (Dewa United). Peran Luiz Fernando Silva Passos dalam klub Persib Bandung sangat penting, terbukti pada musim kompetisi 2021-2022, Persib Bandung hanya merasakan kemasukkan sebanyak 22 gol. Hal itu menjadi pencapaian luar biasa pada sebuah klub sepakbola terlebih saat itu Persib Bandung berhasil bertengger di posisi klasemen ke 2 pada akhir kompetisi. Namun, pada kompetisi 2022-2023 Persib Bandung mengalami catatan yang kurang baik dari segi pertahanan. Tercatat Persib Bandung merasakan kemasukkan sebanyak 50 gol. Hal itu menjadi evaluasi tersendiri bagi peran pelatih kiper dengan seorang kiper, terlepas apakah adanya kesalahpahaman dalam memberi intruksi dari pelatih kiper dengan seorang kiper.

Gaya komunikasi merupakan bagian pendukung pada proses dan keberhasilan dalam latihan. Komunikasi berfungsi sebagai penghubung untuk mempersatukan pelatih kiper dengan seorang kiper, karena tujuan yang disampaikan melalui komunikasi, dapat berupa arahan, instruksi, kritik dan saran dalam memberikan suatu evaluasi. Pada saat kegiatan latihan tidak berjalan dengan baik, menggunakan bagian dari komunikasi seperti nada bicara, Bahasa, gerak tubuh, bentuk wajah dan kata tidak diperoleh didalamnya. Instruksi dari pelatih kiper kepada seorang kiper, tidak dapat diterima dengan baik apabila tidak ada pemahaman Bahasa yang digunakan oleh pelatih kiper. Sehingga dalam proses

penyampaian pesan oleh pelatih kiper tidak dapat dan kurang dipahami, apabila pelatih kiper memberikan pesan dengan tidak menerapkan pada mimik wajah dan berupa gerakan tubuh.

Selain itu adapun yang dapat menghalangi seorang kiper untuk menghadapi jalannya kompetisi berupa masalah mental. Masalah mental dapat membuat seorang kiper merasakan kendala tersendiri seperti tekanan, stres, agresif, tidak tenang dan rasa emosi yang berlebih. Selain itu pun terdapat masalah pribadi seperti masalah dengan keluarga, teman, ataupun masalah yang belum diselesaikan.

Menurut Murugeesan dalam (Utari, 2021) menjelaskan aspek yang dapat menguasai ikatan antara pelatih dengan anak didiknya memiliki tiga aspek, yaitu gaya komunikasi, jenis kelamin dan budaya. Menurut penelitian dari Karl Theodore Erickson, gaya pelatih berkomunikasi dengan anak didiknya dan menggunakan intonasi dalam memberikan pesan dari pelatih kepada atlet mempengaruhi atlet. Hal ini dapat mengajukan bahwa bagaimana pelatih dapat menyampaikan pesan kepada para atletnya baik secara langsung dalam penampilan dan perilaku dari atlet.

Dari penjelasan diatas, maka perbedaan asumsi/prinsip yang dianut oleh dua perspektif (objektif dan subjektif) komunikasi dapat dipertahankan (diringkas). Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan komunikasi seorang pelatih dapat diarahkan kepada seorang kiper dalam meningkatkan prestasi. Jika tidak terjadi komunikasi yang baik antara pelatih kiper dengan seorang kiper, maka pelatih tidak mengetahui akan keinginan dari anak didiknya serta menginginkan pelatih saling terbuka.

Apabila tidak ingin terjadi kesalahpahaman sebaiknya pelatih dengan atlet

menjalin komunikasi secara intens dan efektif. Evaluasi diantara pelatih dan atlet disetiap usai latihan dan pertandingan adalah kunci dimana kesuksesan berawal, karena dengan adanya evaluasi dapat memperbaiki apa saja yang menjadi kekurangan tim pada saat bertanding, serta memperbaiki kekurangan tersebut pada pertandingan selanjutnya.

Penelitian ini memilih Persib Bandung sebagai objek penelitian, karena klub Persib Bandung memiliki pelatih kiper berasal dari negara Brazil yang bernama Luiz Fernando Silva Passos. Saat ini Luiz Fernando Silva Passos melatih 4 orang berposisi kiper diantaranya Teja Paku Alam, Fitrul Dwi Rustapa, Reky Rahayu dan Putra Sheva Sanggasi dengan dibantu oleh Assisten Pelatih Kiper yaitu I Made Wirawan. Selama kurang lebih 6 tahun berkarir di Indonesia, Luiz Fernando Silva Passos masih menggunakan Bahasa Inggris dalam memberikan intruksi dan berkomunikasi kepada anak asuhnya sebagai kiper.

Pada hal ini peneliti dapat ingin mengungkapkan mengenai bagaimana gaya komunikasi dan hambatan komunikasi pelatih kiper klub sepakbola Persib Bandung dalam meningkatkan kinerja kiper klub sepakbola Persib Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

1. Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung?

2. Bagaimana Komunikasi Non-Verbal Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung?
3. Bagaimana Hambatan Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bnadung?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud Penelitian untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan Gaya Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Pada tujuan penelitian ini, peneliti menentukan tujuan penelitian yang diungkapkan oleh peneliti, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Verbal Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.
2. Untuk Mengetahui Komunikasi Non-Verbal Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan untuk mengkaji teori Gaya Komunikasi, Komunikasi Komunikasi Verbal dan Non-verbal yang berhubungan dengan penelitian Gaya Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Kegunaan Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam melakukan proses penelitian mengenai Gaya Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung.

#### **b. Kegunaan Bagi Akademik**

Dapat menjadikan penelitian ini bermanfaat untuk Mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia, khususnya baik Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi.

#### **c. Kegunaan Bagi Klub Persib Bandung**

Dapat menjadi referensi bagi seluruh pelatih dalam mengetahui pentingnya gaya komunikasi dalam memberi intruksi dengan terbentuknya pemahaman yang diterima dalam menunjang para kiper dan prestasi pada klub sepakbola Persib Bandung.